

FADJAR KEMENANGAN TELAH MENJINGSING

DEPARTEMEN PENERANGAN R.I.

TIDAK UNTUK DIDJUAL - BELIKAN

05 Mei 1962

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PENERBITAN CHUSUS

208

FADJAR KEMENANGAN TELAH MENJINGSING

Terdjemahan Amanat Presiden Sukarno jang diutjapkan dalam bahasa Inggeris pada pembukaan Pertemuan Setiakawan Internasional Mahasiswa untuk Pembebasan Irian Barat dan Komite Eksekutif dari IUS, di Istana Olah Raga Senajan, Djakarta pada tanggal 15 Mei 1962.

TIDAK UNTUK DIDJUAL BELIKAN

DEPARTEMEN PENERANGAN R.I.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Saudara-saudara,

Saja telah memikir pagi ini, apakah saja akan berbitjara dalam bahasa Indonesia, ataukah dalam bahasa Inggeris. Saja tahu bahwa bahasa Inggeris saja tidak sempurna. Bahasa Inggeris saja banjak mengandung kekurangan-kekurangan. Tetapi saja mengetahui bahwa umumnja Saudara-saudara delegasi dari negara-negara bukan-Indonesia jang mengundjungi International Union of Students (Gabungan Internasional dari Mahasiswa-mahasiswa) ini mengerti bahasa Inggeris. Dan saja kira sebagian besar dari Pemuda Indonesia jang duduk disini, djuga mengerti bahasa Inggeris.

Saja akan berbitjara chususnja kepada Saudara-saudara dari negara-negara bukan-Indonesia, karena kepada para mahasiswa Indonesia saja telah berbitjara berkali-kali. Mereka telah mengetahui sebelumnja apa jang akan saja bitjarakan. Tetapi saja akan berbitjara langsung kepada Saudara-saudara dari negara-negara lain. Djikalau saja berbitjara dalam bahasa Inggeris jang tidak sempurna, seperti jang akan saja utjapkan ini, saja selalu berkata demikian : bahwa bahasa jang diutjapkan, ialah bahasa hati-sanubari.

Dan saja berbitjara kepada Saudara-saudara dengan hati-sanubari saja. Hati-sanubari kita penuh dengan tjinta kepada kemerdekaan, tjinta kepada keadilan sosial tanpa penindasan manusia oleh manusia, penuh rasa tjinta untuk perdamaian dunia, penuh tjinta terhadap persahabatan umat manusia. Saja jakin bahwa bahasa saja jang demikian tidak sempurnanja, dapat dimengerti oleh Saudara-saudara. Dan saja jakin pula bahwa saja dapat mengerti Saudara-saudara, karena Saudara-saudara adalah

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

mahasiswa — jaitu mahasiswa jang penuh dengan semangat perdjoangan untuk kemerdekaan, untuk perdamaian, untuk persahabatan umat manusia.

Tetapi Saudara-saudara jang tertjinta, kami di Indonesia terlibat dalam suatu Revolusi jang amat besar, dan saja selalu mengatakan bahwa Revolusi Indonesia adalah lebih besar, lebih luas daripada sesuatu Revolusi didunia ini.

Revolusi Indonesia saja namakan Revolusi multi-kompleks, suatu Revolusi banjak muka, jaitu Revolusi nasional, tetapi djuga Revolusi politik, djuga Revolusi ekonomi, Revolusi sosial, Revolusi kebudajaan, jaitu Revolusi multi-kompleks. Dan suatu Revolusi simultan. Bukan suatu Revolusi jang bertingkat-tingkat — lebih dahulu Revolusi nasional dan kemudian Revolusi politik, dan kemudian Revolusi ekonomi dan kemudian Revolusi Kebudajaan. Tidak, ia adalah suatu Revolusi simultan. Ia adalah, sebagaimana saja berkali-kali katakan, suatu Revolusi jang terdiri dari banjak Revolusi. Ia adalah gabungan dari banjak Revolusi, dan bukan hanja gabungan dari banjak Revolusi, tetapi djuga gabungan dari banjak Revolusi dalam satu generasi.

Kita harus menjelesaikan Revolusi ini dalam satu generasi. Dia adalah Revolusi nasional, karena tudjuan dari Revolusi Indonesia — seperti Saudara-saudara ketahui — adalah untuk membangun Negara Indonesia jang meliputi seluruh Bangsa Indonesia dari Barat ke Timur, dari Utara ke Selatan. Jaitu untuk membangun suatu Republik Indonesia atas dasar Kesatuan. Maka untuk tudjuan itulah kita sekarang berusaha keras, berdjuang mati-matian untuk pembebasan Irian Barat. Karena seperti Saudara-saudara ketahui Irian Barat sekarang belum masuk kedalam wilajah kekuasaan Republik Indonesia. Dia djuga merupakan suatu Revolusi politik, karena tudjuan kami adalah untuk merobah, merobah sama sekali sistim politik di Indonesia.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Dahulu sistim politik Indonesia adalah sistim politik feodal, suatu sistim politik kolonial dan suatu sistim politik totaliter, malahan suatu sistim politik diktatorial. Dan kita ingin merobah sama sekali sistim politik ini dari feodal, kolonial, aristokrat, otoriter, diktatorial kepada Demokrasi jang sedjati. Dan tidak hanja Demokrasi dari beberapa orang jang berkuasa, tetapi suatu Demokrasi Rakjat jang sedjati. Dia adalah djuga suatu Revolusi ekonomi, karena tudjuan kami ialah untuk merobah ekonomi kolonial mendjadi ekonomi nasional jang sedjati, suatu ekonomi nasional untuk kepentingan seluruh Rakjat Indonesia. Seperti saja katakan ialah tanpa penindasan manusia oleh manusia. Ia adalah suatu Revolusi sosial, karena kami ingin membangun disini suatu sistim keadilan sosial. Oleh karena itulah kami menamakan Revolusi kami suatu Revolusi sosialis, karena kami tidak ingin mempunjai suatu sistim kapitalis di Indonesia. Tidak, kami mengingini suatu sistim sosialis di Indonesia, suatu sistim tanpa penindasan manusia oleh manusia. Dan ia adalah djuga suatu Revolusi kebudajaan, karena kami ingin membangun suatu kebudajaan Indonesia tanpa sesuatu tjorak imperialis atau kapitalis atau aristokratis didalamnja. Saja ulangi lagi, ia adalah suatu Revolusi multi-kompleks, suatu Revolusi banjak muka.

Dan Saudara-saudara tentu mengerti, bahwa kami mempunjai banjak musuh dikalangan bangsa-bangsa jang tidak suka akan kemerdekaan Indonesia, musuh-musuh dikalangan bangsa-bangsa jang ingin tetap mempertahankan imperialisme di Indonesia, musuh-musuh dikalangan kaum imperialis jang ingin mempertahankan Irian Barat didalam kekuasaannja, musuh-musuh dikalangan bangsa-bangsa jang lebih suka akan sistim politik liberal, musuh-musuh dikalangan kaum kapitalis jang menentang sistim keadilan sosial, musuh-musuh dikalangan kebudajaan jang ingin tetap menegakkan kebudajaan imperialis disini. Kami mempunjai banjak musuh-musuh. Dan saja kira saja mempunjai beberapa musuh djuga, oleh karena itu ada orang-orang jang ingin membunuh saja, tetapi Alhamdulillah, saja sekarang masih tetap

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

hidup dan saja mengutjapkan terima kasih kepada Saudara-saudara sekalian delegasi-delegasi dari Negara-negara asing. Mahasiswa-mahasiswa Indonesia dan semua mahasiswa jang tergabung dalam I.U.S., karena Saudara-saudara telah memandjatkan sjukur kepada Tuhan, bahwa saja masih hidup. Terima kasih banjak.

Gagasan untuk mengadakan suatu Gabungan Internasional dari Mahasiswa-mahasiswa (IUS) merupakan suatu gagasan jang sangat besar, teristimewa karena abad ke-20 ini adalah suatu abad — sebagaimana saja katakan di Beograd — perdjuangan antara kekuatan-kekuatan baru jang timbul didunia dan kekuatan-kekuatan jang telah lama berdiri. Di Beograd saja telah mengemukakan analisa jang sangat sederhana ini: „Semua sengketa didunia sekarang, semua sengketa mempunjai satu sebab dan satu akibat, jaitu karena didunia dewasa ini ada dua pihak jang besar jang berdjuang dan menentang satu sama lain ; kekuatan-kekuatan baru jang timbul, kekuatan-kekuatan untuk kemerdekaan, untuk keadilan, kekuatan-kekuatan menentang kolonialisme, menentang imperialisme, menentang penghisapan, menentang kapitalisme, kekuatan-kekuatan baru jang timbul ini merupakan kekuatan-kekuatan jang timbul dan mendjadi makin lama makin besar, makin lama makin kuat. Tentu sadja kekuatan-kekuatan jang telah lama berdiri, kekuatan-kekuatan dari kapitalisme, dari kolonialisme, dari imperialisme, dari feodalisme, kekuatan-kekuatan jang telah lama berdiri ini akan mentjoba menguasai kekuatan-kekuatan baru jang timbul ini. Inilah latar belakang jang sebenarnja dari segala sengketa dewasa ini".

Di Beograd saja katakan, bahwa tidak akan ada masalah Berlin djika tidak ada sengketa jang besar antara kekuatan-kekuatan baru jang timbul dan kekuatan-kekuatan jang telah lama berdiri. Tidak akan ada masalah Angola, maksud saja tidak akan ada pertempuran dan pembunuhan di Angola, djika tidak ada perdjuangan antara kekuatan-kekuatan baru jang timbul dan kekuatan-kekuatan jang telah lama berdiri. Dan tidak akan ada

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

pembunuhan, tidak akan ada pertempuran, tidak akan ada Revolusi di Aldjazair, djika tidak ada sengketa besar antara kekuatan-kekuatan baru jang timbul dan kekuatan-kekuatan jang telah lama berdiri. Tidak akan ada masalah Vietnam, tidak akan ada masalah Korea, tidak akan ada perdjuangan Irian Barat, djika tidak ada sengketa dimana-mana didunia ini, sengketa jang besar antara kekuatan-kekuatan baru jang timbul dan kekuatan-kekuatan jang telah lama berdiri, sebagaimana jang saja kemukakan di Beograd.

Dan saja girang bahwa Mahasiswa-mahasiswa Indonesia, seperti jang dinjatakan oleh Saudara kita Diah, mengerti benar akan hal ini.

Saudara-saudara, sekarang kita, kami orang-orang Indonesia dan kamu sekalian kalau saja tidak keliru, berada dalam kalangan kekuatan-kekuatan baru jang timbul itu. Apakah Saudara-saudara berdiri dikalangan kekuatan-kekuatan jang telah lama berdiri ?

Saja kira tidak. Tidak seorangpun dari kamu sekalian berada dikalangan itu. Kita semua berdiri dikalangan kekuatan-kekuatan baru jang timbul. Oleh karena itulah kita harus bersatu, bersatu untuk mendirikan blok jang sangat besar dan sangat kuasa. Disini saja mempergunakan perkataan „blok" mungkin setjara salah, tetapi bagaimanapun djuga kita harus bersatu, kita harus memperkuat diri, karena musuh djuga berusaha dengan keras, kekuatan-kekuatan jang telah lama berdiri berusaha dengan keras, mereka ingin menguasai kita. Mereka ingin memusnahkan kita, mereka ingin menghantjurkan kita, mereka ingin meleburkan kita. Mereka bertambah kuat, tetapi kitapun bertambah kuat djuga dan saja tidak menjangsikan bahwa masa depan berada pada kita. Masa depan berada pada dunia jang baru. Mereka mentjoba segala-galanja, mereka mentjoba segala-galanja untuk mempertahankan kehidupannja dan untuk mempertahankan imperialisme dan kolonialisme. Mereka mentjoba segala-segalanja untuk menegakkan neo-kolonialisme. Mereka mentjobanja

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

dengan pertempuran terang-terangan, mereka mentjobanja dengan pengchianatan, mereka mentjobanja dengan tipu muslihat, mereka mentjobanja dengan pembunuhan, mereka mentjobanja dengan korupsi, mereka mentjobanja dengan segala-segalanja. Kita mempertahankan suatu gagasan, kita mempertahankan suatu gagasan dengan tegas dan keras, gagasan kemerdekaan, gagasan Martabat Manusia, gagasan Perdamaian Dunia, gagasan Persahabatan Umat Manusia.

Saudara-saudara, saja telah mengadakan perdjalanan keliling dunia beberapa kali. Saja telah bertemu dengan orang India, saja telah bertemu dengan orang Mesir, saja telah bertemu dengan orang Suriah, saja telah bertemu dengan orang Arab, saja telah bertemu dengan orang Vietnam, saja telah bertemu dengan orang Pakistan, saja telah bertemu dengan orang Tiongkok, saja telah bertemu dengan orang Djepang, saja telah bertemu dengan orang Philipina, saja telah bertemu dengan orang Tjeko, saja telah bertemu dengan orang Hongaria, saja telah bertemu dengan orang Rusia, saja telah bertemu dengan orang Polandia, saja telah bertemu dengan orang Perantjis, saja telah bertemu dengan orang Belgia, saja telah bertemu dengan orang Inggeris, saja telah bertemu dengan orang Amerika, saja telah bertemu dengan orang Kanada, saja telah bertemu dengan orang Kuba, dengan Saudara Fidel Castro, saja telah bertemu dengan orang Mexico, saja telah bertemu dengan orang Amerika Latin, saja telah bertemu dengan orang Brazilia, saja telah bertemu dengan orang Argentina, saja telah bertemu dengan orang Chili, saja telah bertemu dengan orang Bolivia, saja telah bertemu dengan siapa sadja — pendek kata banjak sekali orang jang telah saja temui dalam hidup saja —. Dan apakah jang telah saja ketahui ? Jaitu, bahwa pada dasarnja umat manusia adalah satu.

Ja, mereka mengatakan, bahwa kaum imperialis membuat perbedaan antara umat manusia kulit hitam, kulit putih, sawo

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

mateng, kuning dan merah. Disini, diantara Saudara-saudara ada jang merah dalam pandangan kaum imperialis. Bagaimana pun djuga, kita adalah merah dalam pandangan kaum imperialis, bahkan Konperensi sekarang inipun komunis merah dimata kaum imperialis. Mereka katakan, suatu Konperensi Gabungan Internasional dari Mahasiswa-mahasiswa (IUS), jang dibantu, didjiwai, dipelopori oleh komunis.

Apakah Saudara-saudara didjiwai oleh komunis ? — saja maksud Gabungan ini, Konperensi ini ? Tidak !

Jang mendjiwai adanja Konperensi ialah tidak lain daripada tjinta kemerdekaan, tjinta keadilan, tjinta perdamaian, tjinta persahabatan umat manusia, tjinta segala sesuatu jang hidup dalam hati sanubari setiap orang. Inilah jang saja ketahui. Saja katakan dan mengetahui, ini di India, di Philipina, di Vietnam, di Pakistan, di Saudi Arabia, di R.P.A., di Suriah, di Amerika, di Sovjet Uni, di Polandia, di Amerika Latin. Semua orang menghendaki kemerdekaan, menghendaki perdamaian, menghendaki keadilan; semua orang memimpikan hari besok jang baik, semua orang mentjita-tjitakan kehidupan jang baik bagi anak-anaknja dihari depan. Semua, baik ia kulit hitam, ataupun ia kulit kuning, walaupun ia kulit sawo matang seperti Bung Karno ini — sawo matang, maupun ia kulit putih, semuanja menghendaki perdamaian, semuanja menghendaki kemerdekaan, semuanja menghendaki keadilan, semuanja menghendaki kehidupan jang baik, hari depan jang terdjamin.

Itulah sebabnja saja mengatakan, bahwa pada dasarnja umat manusia adalah satu. Tentu sadja ada orang-orang jang tidak menghendaki demikian. Mereka itu ialah kaum imperialis, kaum imperialis penghisap.

Memang. Tetapi mereka itu, kaum kapitalis, kaum penghisap, kaum imperialis, tidak banjak djumlahnja. Tetapi kita adalah banjak djumlahnja. Kita mempertahankan gagasan

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

kemerdekaan, gagasan perdamaian, gagasan keadilan.

Saja telah mengatakan didalam pidato saja di Sofia, Bulgaria, bahwa kami bangsa Indonesia, bahwa Revolusi Indonesia tidak berdjalan sendiri dan tidak berdiri sendiri. Tidak, kita tidak berdjuang sendiri.

Waktu kita mengadakan Konperensi di Bandung 6 tahun jang lalu, jaitu jang dinamakan Konperensi Asia-Afrika, hadlir 29 Negara. Dan saja disitu menghitung-hitung berapa besar djumlah manusia jang mereka wakili ! 29 Negara itu mewakili 1600 djuta manusia, jaitu 1600 djuta manusia hanja didalam Konperensi Asia-Afrika. Tetapi saja mengetahui, bahwa ada bangsa-bangsa jang tidak diwakili didalam Konperensi Asia-Afrika, misalnja bangsa Sovjet Uni, bangsa Polandia, bangsa Hongaria, bangsa Tjekoslowakia, bangsa Amerika Latin. Saja mengetahui, bahwa mereka djuga menghendaki kemerdekaan, menghendaki perdamaian, menghendaki keadilan sosial. Oleh sebab itu saja mengatakan didalam pidato saja di Sofia, Bulgaria, bahwa barisan pentjinta kemerdekaan, barisan pentjinta perdamaian, barisan pentjinta keadilan bukannja 1600 djuta manusia, tetapi 2500 djuta manusia. Dan bangsa Indonesia tidak berdiri sendiri, kami berdjuang bersama mereka.

Kita semua mengerti, bahwa imperalisme tidak bersifat nasional. Tidak, tidak. Imperialisme adalah suatu kekuatan internasional. Imperialisme bukan hanja imperialisme Belanda di Irian Barat, atau imperialisme Belgia di Kongo, atau imperialisme Perantjis di Aldjazair, atau imperialisme lain dimana sadja. Tidak. Mereka berhubungan satu sama lain. Mereka bergabung satu sama lain.

Djenderal Nasution telah berkata kepada Saudara-saudara, bahwa imperialisme Belanda di Irian Barat mendapat bantuan dari kekuatan-kekuatan bukan-Belanda. Perdjuangan kita terhadap kolonialisme di Irian Barat, sebenarnja bukan sadja melawan imperialisme Belanda di Irian Barat, akan tetapi suatu perdjuangan melawan keseluruhan imperialisme didunia.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Kemenangan kami di Irian Barat adalah kemenanganmu. Kemenangan kita di Irian Barat adalah kemenangan dari semua pentjinta kemerdekaan didunia. Imperialisme berhubungan satu sama lain. Ia adalah suatu kekuatan internasional. Djadi, apa jang harus kita perbuat terhadap kekuatan internasional ini ? Tidak lain, jang harus kita perbuat ialah djuga menggalang kekuatan tandingan internasional melawan imperialisme. Suatu kekuatan tandingan internasional, jang tidak hanja terdiri dari bangsa Indonesia, tetapi suatu solidarita internasional dari bangsa-bangsa Indonesia, India, Pakistan, Philipina, Vietnam, Tiongkok, Rusia, Polandia, Itali, Perantjis, Belgia, Tunisia, Amerika Latin, bahkan dari bangsa-bangsa Amerika, Kanada. Semua bangsa didunia jang tjinta kemerdekaan dan perdamaian hendaknja bersatu melawan imperialisme dunia.

Itulah sebabnja saja selalu memberikan sokongan sepenuhnja kepada gerakan-gerakan internasional seperti ini, ialah seperti gerakan Gabungan Internasional dari Mahasiswa-mahasiswa, karena ini merupakan sesuatu jang amat baik dalam sedjarah dan djuga merupakan lambang sedjarah. Lambang kemadjuan umat manusia. Lambang kemenangan umat manusia. Lambang kemenangan akan datangnja kemerdekaan. Lambang akan datangnja kemenangan perdamaian, lambang akan datangnja kemenangan keadilan sosial.

Oleh sebab itu saja sangat menjetudjui pemimpin Tiongkok Mau Tse Tung, waktu beliau mengatakan : „Bahwa sekarang angin Timur menguasai angin Barat".

Apakah jang beliau maksudkan dengan Angin Timur ? Jang beliau maksudkan dengan Angin Timur ialah angin kemerdekan, angin perdamaian, angin keadilan sosial.

Dan apakah jang beliau maksudkan dengan Angin Barat ? Jang beliau maksudkan dengan Angin Barat ialah angin penindasan, angin ketidak-adilan, angin imperialisme, angin kolonialisme, angin kapitalisme, angin penghisapan manusia oleh manusia.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Sekarang kita merasa bangga, bahwa kita berdjalan diatas djalan jang benar, bahwa kita menudju kemenangan dan bahwa kemenangan pasti dipihak kita, bahwa memang Angin Timur sekarang menguasai Angin Barat.

Sekarang kita telah melihat fadjar menjingsing, Saudara-saudara. Oleh karenanja kita bantu-membantu sebanjak-banjaknja. Terima kasih atas dukungan Saudara-saudara terhadap perdjuangan kami. Dan kami bangsa Indonesia djuga mendesak Saudara-saudara supaja berdjuang terus bersama dengan kami, bersama dengan seluruh dunia melawan imperialisme dan kapitalisme dimana sadja.

Saudara Nasution, Djenderal kami — ja — saja kira beliau adalah tidak sadja seorang Djenderal Angkatan Perang Indonesia. Beliau adalah djuga Djenderal dari kekuatan baru jang jang timbul melawan imperialisme dan kapitalisme, karena beliau seperti kita semua djuga berdjuang keras melawan imperialisme dan penghisapan.

Saudara-saudara.

Saja kira tjukuplah pembitjaraan saja. Djenderal Nasution telah berseru kepada Saudara-saudara agar minta kepada Pemerintah Saudara-saudara, bahkan, mendesak Pemerintah Saudara-saudara untuk memboikot Belanda jang melakukan kontra revolusi terhadap kami, setidak-tidaknja memboikot pengiriman alat-alat perang ke Irian Barat.

Seruan saja kepada Saudara-saudara bukan itu sadja, tetapi marilah bersatu lebih erat. Kita adalah kekuatan baru didunia. Kita adalah kekuatan baru dalam abad ke-20. Fadjar jang kita lihat sekarang adalah fadjar kita. Fadjar Indonesia. Fadjar Saudara-saudara. Itu adalah kemenangan bukan sadja dari bangsa-bangsa jang tjinta kemerdekaan, tjinta perdamaian, tjinta keadilan, melainkan akan mendjadi kemenangan umat manusia. Terima kasih.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA



Pertjetakan Negara d/h De Unie — 977 — 5 — 62 (10.000 buku).